

**PENGARUH PENERAPAN MEDIA BAGAN ORGANISASI TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWAPADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MATERI MEMAHAMI HUKUM ISLAM TENTANG
HEWAN SEBAGAI SUMBER BAHAN MAKANAN KELAS VIII
DI SMP PTI PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Oleh

M. HARIST AL AGAM

NIM. 12210142

Program Studi Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN FATAH PALEMBANG

2017

Hal : Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth

**Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden Fatah Palembang**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul **"PENGARUH PENERAPAN MEDIA BAGAN ORGANISASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI MEMAHAMI HUKUM ISLAM TENTANG HEWAN SEBAGAI SUMBER BAHAN MAKANAN KELAS VIII DI SMP PTI PALEMBANG"**, yang ditulis oleh **M. HARIST AL AGAM, NIM. 12210142** telah dapat diajukan dalam sidang Munasqoryah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

**Dr. Musfir Heri, M.Ag
NIP. 19670128 199303 1 001**

Palembang, 30 Maret 2017

Pembimbing II

**Sukirman, M.Si
NIP. 19710703 200710 1 004**

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH PENERAPAN MEDIA BAGAN ORGANISASI TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MATERI MEMAHAMI HUKUM ISLAM TENTANG HEWAN
SEBAGAI SUMBER BAHAN MAKANAN KELAS VIII
DI SMP PTI PALEMBANG**

**Yang ditulis oleh saudara M. HARIST AL AGAM, NIM. 12210142
Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 26 April 2017**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Palembang, 26 April 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Panel Penguji Skripsi

Ketua

**H. Alimron, M.Ag
NIP. 19720213 200003 1 002**

Sekretaris

**Mandeli, M.A
NIP. 19751008 200003 2 001**

**Penguji Utama : Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag
NIP. 19610730 198803 1 002**

**Anggota Penguji : Nyayu Soraya, M.Hum
NIP. 19761222 200312 2 000**

**Mengesahkan
Di depan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Kasinvo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1004**

MOTTO

مَنْ ضَارَّ ضَرًّا لِلَّهِ بِهِ وَمَنْ شَاقَّ اللَّهَ عَلَيْهِ

Artinya : “Barang siapa membawa mudarat maka Allah akan memudaratkan dirinya sendiri, siapa yang menyusahkan orang lain, Allah akan menyusahkannya pula”.(HR. Abu Daud, Ahmad Tirmidzi)

Jangan berjalan di belakangku, aku tak mampu memimpin.

Jangan berjalan di depanku aku tak akan mampu mengikuti.

Berjalanlah disampingku dan kita akan menjadi teman.

Persembahan Untuk Kakek dan Nenek Tercinta

Purn. Pol Kasimin Mentokaryo dan Ny. Hardiningsih

yang telah berpulang 15-11-2015 dan 15-04-2017

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang diberikan kepada peneliti sehingga dapat merampungkan skripsi. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini, untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Drs. H. M Sirozi, MA.Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk belajar diprogram studi Pendidikan Agama Islam
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

3. Bapak H. Alimron, M.Ag. selaku ketua Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
4. BapakDr. Musnur Heri,M.AgselakuPembimbing Iyang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini. Beliau selalu memberikan bimbingan, solusi, arahan, bahkan kasih sayang kepada peneliti sehingga membuat peneliti lebih memahami, mengerti, dalam menyusun skripsi ini. Beliau sangat berjasa bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Sukirman, M.Si selakuPembimbingII yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini. Beliau selalu memberikan bimbingan dengan cara beliau yang baik, memberikan arahan, dan kasih sayang sehingga peneliti dapatlebih memahami, mengertidalam menyusun skripsi ini. Beliau sangat berjasa bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag dan Ibu Nyayu Soraya, M.Hum selaku penguji I dan Penguji II munaqosyah yang telah membimbing dalam proses perbaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang sejak awal sampai semester akhir ini, dengan hati yang tulus dan ikhlas telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan serta mengarahkan penulis sehingga dapat memperoleh gelar sarjana.
8. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.

9. Kepala Sekolah SMP PTI Palembang, seluruh guru dan staf serta siswa yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi ini.
10. Orang tua ku tercinta bapak Asrofi dan Ibu Dwi Rulita yang selalu memberi doa dan motivasi sehingga saya bisa menjadi sarjana. Serta adikku Sandi Bahar Ariyanto dan Singgih Wibisono yang tak hentinya memberikan semangat.
11. Teman seperjuangan, Feri, Budi, Eka, Bahrul, Hafis, Efran, Kaisar dan Medi. Semua rekan-rekan almamater seperjuanganku Prodi PAI angkatan 2012, khususnya PAI 04 dan PAIS 03. yang selalu memberikan dorongan sehingga penulis dapat termotivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti mendo'akan semoga Allah SWT membalas amal kebaikan itu semua, tak ada ganjaran yang layak untuk suatu amalan yang ikhlas melainkan syurga-Nya. Penueliti berharap kritik dan sarannya yang bersifat konstruktif agar nantinya dalam penelitian ini lebih sempurna dan mudah-mudahan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Peneliti, 26 April 2017

M. Harist Al Agam
NIM. 12210142

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori	12
F. Variabel Penelitian	16
G. Definisi Operasional	16
H. Hipotesis Penelitian	17
I. Metodologi Penelitian	18
J. Sistematika Pembahasan	29
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Media Bagan Organisasi	31
B. Motivasi belajar	36
C. Peran dan fungsi motivasi dalam belajar dan pembelajaran	40
BAB III DESKRIPSI WILAYAH	
A. Situasi Umum	45
1. Situasi dan kondisi	45
2. Riwayat singkat berdirinya sekolah	45
B. Visi, Misi, dan Tujuan SMP PTI Palembang	46
1. Visi	46
2. Misi	46
3. Tujuan	46
C. Kondisi Objektif	47

1. Fasilitas Sekolah	47
2. Prosedur penggunaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah	47
3. Pengelolaan kelas	47
4. Pengaturan Perabot Kelas	47
D. Pelaksanaan tugas Guru / Pendidik	48
1. Jumlah Guru dan Petugas Lainnya	48
2. Tugas Guru	49
3. Tugas Karyawan	50
4. Tugas Wakil Urusan Kesiswaan	51
5. Tugas Bendahara siswa	51
6. Tugas Tata Usaha Sekolah	52
7. Tugas pembina Osis	52
8. Tugas Guru Bimbingan Konseling	53
9. Tugas Perpustakaan	53
10. Tugas Wali Kelas	53
11. Keadaan Siswa	54
12. Sarana Kebersihan lingkungan Sekolah	54

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Pelaksanaan Penelitian	57
B. Penerapan Media Bagan Organisasi	59
1. Kelas Eksperimen	59
2. Kelas Kontrol	61
C. Motivasi Belajar Siswa	62
1. Motivasi Belajar Pada Kelas Eksperimen	62
2. Motivasi Belajar Pada Kelas Kontrol	69
D. Pengaruh Penerapan Media Bagan Organisasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Hukum Islam Tentang Hewan Sebagai Sumber Bahan Makanan Kelas VIII di SMP PTI Palembang	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Jumlah Populasi SMP PTI Palembang	21
Tabel 2 Jumlah Sampel Kelas VIII SMP PTI Palembang	22
Tabel 3 Analisis Hasil Uji Validitas.....	24
Tabel 4 Analisis Hasil Uji Reliabilitas.....	25
Tabel 5 Daftar Nama-nama Staf SMP PTI Palembang	49
Tabel 6 Tahap Pelaksanaan Penelitian	58
Tabel 7 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	64
Tabel 8 Kategori Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen	67
Tabel 9 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol	71
Tabel 10 Kategori Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	74
Tabel 11 Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen	77
Tabel 12 Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol.....	81

ABSTRAK

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik. Agar anak didik senang dan bergairah untuk belajar, guru berusaha menyediakan dan menggunakan semua potensi dan upaya. Masalah motivasi adalah masalah yang penting bagi anak didik, Motivasi belajar dapat timbul karena faktor eksterinsik yaitu adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penerapan media bagan organisasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi memahami hukum islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan kelas VIII SMP PTI Palembang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan media bagan organisasi terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian *true eksperimental* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa kelas VIII.1 sebagai kelas eksperimen dan 30 siswa kelas VIII.2 sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan angket skala likert. Analisis data penelitian menggunakan statistik deskriptif dan uji-t.

Berdasarkan uji persyaratan analisis data, menunjukkan bahwa hasil skor angket siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, karena harga K_m terletak antara -1 dan +1 dalam selang $(-1 \leq K_m \leq +1)$. Kemudian dilakukan uji homogenitas pada hasil skor angket siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa data homogen. Data dikatakan homogen jika nilai F_{hitung} memiliki signifikansi lebih besar dari taraf kesalahan 5% atau 0,05. Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus uji-t pada hasil skor angket siswa diperoleh t_{hitung} sebesar 11,41 kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ atau $30 + 30 - 2 = 58$ dengan taraf signifikansi 5% yaitu 2,00172. Setelah dikonsultasikan ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $11,41 > 2,00172$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran Bagan Organisasi berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP PTI Palembang.

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu mengajar dengan menggunakan media pembelajaran Bagan organisasi memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP PTI Palembang. Untuk itu disarankan penggunaan media pembelajaran media bagan organisasi dalam proses belajar mengajar termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara, atau ‘pengantar’. Dalam bahasa arab, media adalah perantara (وسا ئيل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan¹. Adapun pengelompokan berbagai jenis media telah dikemukakan pula oleh beberapa ahli yaitu Leshin, Pollock dan Reigeluth (1992) mengklasifikasikan media ke dalam lima kelompok, yaitu²:

1. Media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main-peran, kegiatan kelompok, *field-trip*);
2. Media berbasis cetak (buku, penuntun, buku latihan, alat bantu kerja, lembaran lepas);
3. Media berbasis visual (buku, alat bantu kerja, bagan, grafik, peta, gambar, transparansi, slide);
4. Media berbasis audio visual (video, film, program slide-tape, televisi);
5. Media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer, interaktif video, *hypertext*).

Dari berbagai macam pengelompokan media diatas, peneliti akan menggunakan media berbasis visual yaitu bagan. Bagan hampir sama dengan diagram. Bedanya, bagan lebih menekankan kepada suatu perkembangan atau suatu proses atau susunan suatu organisasi. Secara garis besar bagan ini terbagi atas empat macam, yakni bagan organisasi, bagan arus, bagan pohon dan bagan proses³. Dari macam-macam bagan diatas peneliti akan membahas tentang bagan organisasi, Bagan

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hlm 3.

² *Ibid*, hlm 38.

³ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Referensi (GP Press Group), 2013), hlm 94.

organisasi adalah gambaran struktur organisasi yang ditunjukkan dengan kotak-kotak atau garis-garis yang disusun menurut kedudukan yang masing-masing memuat fungsi tertentu dan satu sama lain dihubungkan dengan garis-garis saluran wewenang⁴.

Dalam konteks inilah media diperlukan dalam kegiatan belajar dan mengajar. Bagi siswa, media digunakan sebagai alat bantu sehingga siswa dapat dengan mudah mempelajari pesan pembelajaran, sedangkan bagi guru media dapat digunakan sebagai alat bantu yang dapat memudahkan menyampaikan pesan dan mendesain pembelajaran untuk siswa⁵. Dalam proses belajar mengajar, guru berusaha untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi anak didik untuk mencapai tujuan. Guru seyogyanya dapat melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu anak didik melalui tahap perkembangannya⁶.

Dalam al-Qur'an juga menjelaskan bahwa pendidikan di dalam islam juga telah menggunakan media sebagai alat bantu dalam pendidikan, hal ini dijelaskan di dalam Q.S. An- Naml (27): Ayat 60-61.

أَنْ لَكُمْ كَانَ مَا بِهِجَةٍ ذَاتَ حَدٍّ أَيْقِيهِمْ فَأَنْبَتْنَا مَاءَ السَّمَاءِ مِنْ لَكُمْ وَأَنْزَلْنَا وَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ خَلَقْنَا مَنْ
 لَ رَوَّيْنَاهَا وَجَعَلْنَا أَنْهَارًا خِلَالَهَا وَجَعَلْنَا قَرَارًا الْأَرْضِ جَعَلْنَا مِنْ ۞ بَعْدُ لَوْ قَوْمٌ بَلَّ اللَّهُ مَعَهُ لَعَلَّ شَجَرَهَا تَنْبِتُوا
 ۞ يَعْلَمُونَ لَا أَكْثَرُهُمْ بَلَّ اللَّهُ مَعَهُ لَعَلَّ حَاجِزًا الْبَحْرَيْنِ بَيْنَ وَجَع

⁴ Wursanto, *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset . 2005), hlm. 109

⁵ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2014), hlm.47

⁶ Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, (Jogjakarta: Buku Biru, 2013), hlm.58

Artinya: *“Bukankah Dia (Allah) yang menciptakan langit dan bumi dan yang menurunkan air dari langit untukmu, lalu kami tumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang berpemandangan indah? Kamu tidak akan mampu menumbuhkan pohon-pohonnya. Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Sebenarnya mereka adalah orang-orang yang menyimpang (dari kebenaran). Bukankah Dia (Allah) yang telah menjadikan bumi sebagai tempat berdiam, yang menjadikan sungai-sungai di celah-celahnya, yang menjadikan gunung-gunung untuk (mengokohkan)nya dan yang menjadikan suatu pemisah antara dua laut? Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain) ? sebenarnya kebanyakan mereka tidak mengetahui⁷”.*

Secara lebih luas dan dalam, ayat ini memperbincangkan fenomena yang terjadi di bumi. Hal itu meliputi hujan yang menyirami bumi dimana tanaman tumbuh dan subur disebabkan oleh air tersebut. Dan lautan mengandung banyak kekayaan alam; ikan, terumbu karang, tambang, dan lain sebagainya. Dilihat dari aspek pembelajaran, materi utama yang diajarkan dalam kedua ayat ini adalah keimanan kepada Allah; mentauhidkan-Nya dan menyadari kebesaran-Nya. Untuk meyakinkan manusia serta membuat mereka lebih paham dan mengerti mengenai keimanan dan kemahabesaran Allah, al-Qur'an menggunakan media berupa langit, bumi, dan gunung⁸.

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik. Agar anak didik senang dan bergairah untuk belajar, guru berusaha menyediakan dan menggunakan semua potensi dan upaya. Masalah motivasi adalah masalah yang penting bagi anak didik⁹. Menurut Mc. Donald,

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya: Mahkota Surabaya, 2002), hlm. 538

⁸ Kadar M Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 138

⁹ Nuni Yusvavera Syatra, *Op.Cit.*, hlm. 83-84

motivasi adalah perubahan energi dalam diri sendiri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan¹⁰. Memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan siswa belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar¹¹.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor eksterinsik yaitu adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat¹².

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan bapak Nanang, S.Pd.I di SMP PTI Palembang terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII terdapat beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran yaitu¹³:

1. Siswa sebagian kurang memperhatikan penjelasan yang dijelaskan oleh guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Siswa dengan jumlah yang banyak dalam kelas sehingga sulit untuk memfokuskan siswa sehingga siswa tidak memperhatikan penjelasan.
3. Belum maksimalnya guru dalam memanfaatkan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2016), hlm.73

¹¹ *Ibid.*, hlm.77-78

¹² Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.23

¹³ Nanang, S.Pd.I, (Selaku Guru Mata Pelajaran PAI), *Wawancara*, 27 Agustus 2016.

Siswa kurang memperhatikan penjelasan dikarenakan kurang menariknya kegiatan belajar mengajar oleh sebab itu jika mereka saja tidak memperhatikan maka apakah ada hasrat mereka belajar, karena salah satu indikator siswa termotivasi adalah hasrat mereka dalam belajar.

Berangkat dari fenomena tersebut dan melihat banyaknya dampak positif penggunaan media bagan organisasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai *“Pengaruh Penerapan Media Bagan Organisasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Hukum Islam Tentang Hewan Sebagai Sumber Bahan Makanan Kelas VIII Di SMP PTI Palembang”*

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis lebih lanjut mengadakan pembahasan tentang pengaruh penerapan media bagan organisasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi memahami hukum islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan kelas VIII di SMP PTI Palembang.

Melihat permasalahan yang telah diuraikan diatas, penelitian ini dapat di analisa dan diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa kurang tertarik jika belajar hanya menggunakan media buku paket
2. Media yang tersedia di buku paket Pendidikan Agama Islam belum dimaknai sebagai sebuah media yang bermakna oleh siswa.
3. Belum maksimalnya guru dalam memanfaatkan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Siswa mengalami kejenuhan saat proses belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana penerapan media bagan organisasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi memahami hukum islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan kelas VIII di SMP PTI Palembang?
- b. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi memahami hukum islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan kelas VIII di SMP PTI Palembang?
- c. Apakah ada pengaruh penerapan media bagan organisasiterhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi memahami hukum islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan kelas VIII di SMP PTI Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan sebagaimana telah dipaparkan pada rumusan masalah di atas. Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan media bagan organisasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi memahami hukum islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan kelas VIII di SMP PTI Palembang.
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP PTI Palembang.

- c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan media bagan organisasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi memahami hukum islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanankelas VIII di SMP PTI Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan secara teoritis, penelitian ini berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh penggunaan media bagan organisasi terhadap motivasi belajar siswa.
- b. Kegunaan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru, siswa dan siswi di SMP PTI Palembang, sebagai bahan informasi tentang pengaruh penerapan media bagan organisasi terhadap motivasi belajar.

D. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa tinjauan pustaka sebagai acuan pada kerangka berpikir dan sebagai sumber informasi penelitian yang pernah dilakukan. Beberapa tinjauan pustaka tersebut diantaranya adalah: Eka Puji Lestari dalam skripsinya yang berjudul *“Penerapan Model Kooperatif Jigsaw Berbantuan Media Bagan Organisasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IV siswa SD Tanjung mas*

Ogan Komering Ulu Timur". Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan ketuntasan hasil belajar IPS siswa materi perkembangan teknologi produksi, teknologi, dan transportasi yang cukup signifikan antara hasil prasiklus (43,85%), hasil siklus I (71,42%) dan hasil siklus II (91,48%), didukung dengan peningkatan ketuntasan hasil belajar IPS siswa pada ranah afektif siklus I (68,76%) (baik) menjadi (89,6%) (sangat baik) sedangkan pada ranah psikomotor siklus I (70,9%) (baik) menjadi (89,7%) (sangat baik). Mengalami peningkatan dari presentase siklus I (74,78%) (baik) menjadi (87,26%) (sangat baik) pada siklus II.¹⁴

Persamaan skripsi di atas dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama sama menggunakan media bagan organisasi, perbedaannya skripsi di atas menggunakan media bagan organisasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan media bagan organisasi untuk memotivasi siswa dalam belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Erlin Novianti Prihastuti dalam skripsinya yang berjudul "***Keefektifan Penggunaan Media Bagan Organisasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Kelas X SMA Negeri 1 Martapura Ogan Komering Ulu Timur***". Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media bagan organisasi dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi, media ini berguna untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa terhadap materi yang

¹⁴ Eka Puji Lestari, "*Penerapan Model Kooperatif Jigsaw Berbantuan Media Bagan Organisasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IV siswa SD Tanjung mas Ogan Komering Ulu Timur*". Skripsi Sarjana Pendidikan, (Palembang: Perpustakaan Universitas PGRI, 2014), hlm.13

disampaikan guru di sekolah. Media bagan organisasi digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa, dari beberapa data yang dianalisis perhitungan uji 1 menunjukkan skor bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,711 > 1,980$) pada taraf signifikansi 5% db 70. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi yang signifikan dengan kelompok yang diterapkan hasil perhitungan uji schfee menunjukkan hubungan $F_{tabel} > F_{hitung}$ ($22,196 > 3,98$) dengan db 70 dan pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan media bagan organisasi lebih efektif dari pada pembelajaran menulis karangan argumentasi tanpa menggunakan media bagan organisasi pada kelas kontrol. Disimpulkan bahwa media bagan organisasi dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi¹⁵.

Persamaan dengan penelitian di atas sama-sama menggunakan media bagan organisasi perbedaannya peneliti di atas menggunakan media bagan organisasi untuk meningkatkan kemampuan menulis argumentasi sedangkan penelitian yang akan saya lakukan untuk memotivasi siswa dalam belajar pendidikan agama islam.

Ernawati dalam skripsinya berjudul ***“Pengaruh Pendekatan Individual Terhadap Motivasi Belajar Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula 36 Ilir Gandus Palembang”***. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pola pendekatan yang individual yang diterapkan guru di madrasah

¹⁵ Erlin Novianti Prihastuti, *“keefektifan Penggunaan Media Bagan Organisasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Kelas X SMA Negeri 1 Martapura Ogan Komering Ulu Timur”*. Skripsi Sarjana Pendidikan, (Palembang: Perpustakaan Universitas PGRI, 2011), hlm. 6

tarbiyatul ula palembang hal ini dibuktikan dengan presentase responden sekor tinggi 16 orang lebih dominan (48,49%), dibandingkan skor sedang hanya 13 orang (39,39%) dan sekor rendah sebanyak 4 orang (12,12%). Motivasi belajar siswa mata pelajaran SKI tergolong sedang dibuktikan dari presentase skor tinggi sebanyak 8 orang (24,24%) sekor sedang 19 orang (57,56%), dan skor rendah sebanyak 6 orang (18,20%). Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara variabel X pendekatan belajar individu terhadap variabel Y motivasi belajar sejarah kebudayaan islam di dapat derajat hubungan sebesar $r=0,393$, dengan nilai r_{table} pada taraf signifikan 5% adalah 0,355 artinya r lebih besar dari r_{table} ($0,393 > 0,355$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendekatan individual dan motivasi belajar Sejarah kebudayaan islam Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula Palembang.¹⁶

Persamaan skripsi di atas dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu sama sama meneliti motivasi belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian di atas dengan penelitian yang akan saya teliti pengaruh penggunaan media bagan organisasi terhadap motivasi belajar sedangkan penelitian diatas meneliti tentang pengaruh pendekatan individual terhadap motivasi belajar.

E. Kerangka Teori

1. Bagan Organisasi

¹⁶ Ernawati, “*Pengaruh Pendekatan Individual Terhadap Motivasi Belajar Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Ula 36 Ilir Gandus Palembang*”. Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang, 2012), hlm.7

GR Terry mengatakan suatu bagan/skema organisasi adalah suatu gambaran grafis dari suatu struktur organisasi. Henry G. Hodges memberikan perumusan sebagai berikut: bagan adalah suatu design/rancangan dari suatu struktur organisasi. Louis A. Allen mengatakan, Bagan organisasi adalah suatu alat yang menggambarkan penyajian data organisasi. Pengertian organisasi secara terinci dikemukakan oleh Drs. Sutarto sebagai berikut: Bagan organisasi adalah gambaran struktur organisasi yang ditunjukkan dengan kotak-kotak atau garis-garis yang disusun menurut kedudukan yang masing-masing memuat fungsi tertentu dan satu sama lain dihubungkan dengan garis-garis saluran wewenang¹⁷.

Bagan organisasi adalah bagan yang menggambarkan struktur sebuah organisasi. Dalam bagan ini dapat dilihat dengan jelas bidang-bidang yang terdapat di dalamnya¹⁸. Bagan organisasi menunjukkan hubungan atau rantai perintah / komando dalam suatu organisasi seperti perusahaan, organisasi sosial, lembaga pemerintahan. Biasanya bagan ini menggambarkan tata hubungan antara karyawan atau bagian-bagian organisasi itu¹⁹.

Dari beberapa pendapat di atas dapat saya simpulkan bahwa pentingnya media pembelajaran dalam sebuah proses belajar mengajar, bukan hanya dalam dunia pendidikan umum saja akan tetapi didalam dunia Pendidikan Agama Islam juga sudah menerapkan media pembelajaran sebagaimana Allah SWT menggunakan

¹⁷ Wursanto, *Op.Cit*, hlm. 109

¹⁸ Yudhi Munadi, *Op.Cit*, hlm. 94

¹⁹ Azhar Arsyad, *Op.Cit*, hlm. 130

media langit, bumi dan gunung untuk menunjukkan kekuasaan-Nya agar manusia dapat memahami dan mengerti akan kebesaran Allah SWT.

Melalui bagan organisasi ini dapat dilihat dengan jelas bidang-bidang atau bagian-bagian yang terdapat di dalamnya, siapa yang bertanggung jawab, garis kordinasi, garis perintah, garis konsultasi, serta otoritas masing-masing bidang yang ada dalam organisasi itu²⁰. Berdasarkan teori di atas bahwa bagan organisasi adalah struktur organisasi yang didalamnya dapat dilihat dengan jelas bidang-bidang yang terdapat didalamnya yang menggambarkan arah dari suatu organisasi.

Untuk menggambar bagan organisasi dengan baik perlu ditempuh langkah-langkah sebagai berikut²¹:

- a) Langkah pertama, memilih bentuk bagan, isi bagan, kotak-kotak yang akan dipakai, garis-garis saluran wewenang serta warna yang akan digunakan untuk kotak-kotaknya sesuai dengan pembagian fungsi umum dalam organisasi.
- b) Langkah kedua, menggambar kotak segiempat panjang dengan ukuran terbesar sebagai pusat bagan yang akan digunakan untuk menempatkan satuan organisasi.
- c) Langkah ketiga, menggambar kotak segiempat panjang yang diletakkan di atas kotak pusat bagan.
- d) Langkah keempat, menggambar kotak segiempat panjang dengan ukuran lebih kecil dibanding dengan kotak teratas; kotak-kotak ini dipakai untuk menempatkan satuan-satuan organisasi yang berkedudukan di bawah pusat bagan sampai dengan satuan-satuan organisasi yang berkedudukan paling rendah.

Ada beberapa kelebihan dan kelemahan penggunaan bagan dalam proses pembelajaran, kelebihan bagan organisasi antara lain²²:

²⁰ Sri Anitah DKK, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2009), hlm 6.25.

²¹ Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 254-257

- a) Sifatnya konkret, lebih realistis dibandingkan dengan media verbal.
- b) Dapat memperjelas suatu masalah.
- c) Murah harganya dan tidak memerlukan peralatan khusus dalam penyampaianya.

Bagan sebagai media grafis juga memiliki kelemahan di antaranya:

- a) Hanya menekankan pada persepsi indera mata.
- b) Ukurannya terbatas.

Dari beberapa langkah-langkah beserta kelebihan dan kekurangan di atas, bagan organisasi sebagai media yang akan diterapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi secara jelas walaupun ada kelemahan secara ukurannya yang terbatas.

2. Motivasi Belajar

Dalam Kamus Praktis Bahasa Indonesia, kata Motivasi berarti alasan, dorongan²³. Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu²⁴.

Menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan²⁵. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada

²² Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 41- 42

²³ Ahmad Supeno, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Pyramida, 2015), hlm. 308

²⁴ Faisal Abdullah, *Motivasi Anak Dalam Belajar*, (Palembang : Noer Fikri Offset, 2013), hlm.

²⁵ Sardiman A.M., *Op.Cit*, hlm. 73

siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator meliputi²⁶:

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d) Adanya penghargaan dalam belajar.
- e) Adanya kegiatan menarik dalam belajar.
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Belajar adalah berubah, dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku²⁷. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan setiap jenjang pendidikan²⁸. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu²⁹. Berdasarkan teori yang dikemukakan diatas bahwa motivasi belajar adalah kekuatan atau energi yang menggerakkan seseorang untuk mengubah tingkah laku yang di tandai munculnya “feeling” untuk mencapai tujuan tertentu.

F. Variabel Penelitian

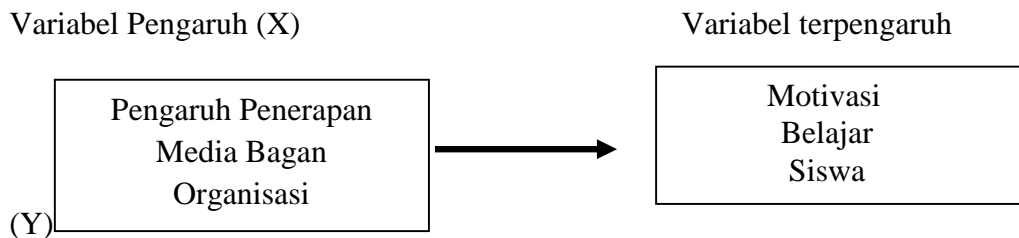
²⁶ Hamzah B. Uno, *Op.Cit*, hlm. 31

²⁷ Sardiman A.M., *Op.Cit.*, hlm 21.

²⁸ Faisal Abdullah, *Op.Cit.*, hlm 5.

²⁹ Hamzah B. Uno, *Op.Cit*, hlm 23.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel pokok, yaitu media bagan organisasi sebagai variabel pengaruh, dan motivasi belajar sebagai variabel terpengaruh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:



Keterangan:

X : Variabel pengaruh media bagan organisasi

Y : Variabel terpengaruh motivasi belajar

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penulisan terhadap variabel penelitian, maka penulis memandang perlu memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Variabel Pengaruh dalam penelitian ini adalah penggunaan Media Bagan Organisasi merupakan gambar skema yang menjelaskan rantai komando secara berhubungan dengan bagan kolom- kolom yang mempunyai tanggung jawab dalam kolom-kolom tersebut dengan memperlihatkan media bagan organisasi kepada siswa kemudian siswa memperhatikan gambar secara langsung ketika proses pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru.
2. Variabel Terpengaruh adalah Motivasi belajar siswa yaitu dorongan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi sangat besar

pengaruhnya dalam belajar. Motivasi belajar timbul karena adanya dorongan dari faktor interinsik dan eksterinsik. Indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut³⁰:

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d) Adanya penghargaan dalam belajar.
- e) Adanya kegiatan menarik dalam belajar.
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris³¹. Adapun hipotesa dalam penelitian ini adalah:

Ha Terdapat pengaruh penerapan media bagan organisasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi memahami hukum islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan kelas VIII di SMP PTI Palembang.

Ho Tidak terdapat pengaruh penerapan media bagan organisasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi memahami hukum islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan kelas VIII di SMP PTI Palembang.

³⁰ Hamzah B. Uno, *Op.Cit*, hlm 31

³¹ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2014), hlm. 66

I. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan³². Penelitian eksperimen yang peneliti lakukan disini adalah penelitian yang menggunakan media bagan organisasi sebagai media pembelajaran dalam motivasi belajar siswa (eksperimen). Dalam penelitian ini penulis mengacu pada model desain eksperimen *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam desain ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan³³.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan kualitatif.

1) Data Kuantitatif

Dalam penelitian kuantitatif adalah data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka – angka, data kuantitatif disini adalah jumlah guru, jumlah siswa, sejarah berdirinya, letak geografis penelitian dan sarana prasarana di sekolah yang menjadi objek penelitian tepatnya di SMP PTI Palembang.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta2015), hlm. 107

³³*Ibid*, hlm. 110

2) Data Kualitatif

Data dalam penelitian kualitatif adalah data yang dituangkan berbentuk data dari hasil serangkaian observasi atau pengukuran yang terdapat dalam sampel kelas yang menggunakan media bagan organisasi dan kemungkinan tidak dapat dinyatakan dengan angka-angka. Hal ini dimaksudkan adalah proses belajar mengajar pengaruh penerapan media bagan organisasi terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi memahami hukum islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

- 1) Sumber data primer, yaitu data statistik yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama (*first hand data*)³⁴. Data diperoleh langsung dari guru pengampu Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP PTI Palembang yang bersangkutan di tempat penelitian.
- 2) Sumber data sekunder adalah data statistik yang bersumber dari tangan kedua (*second hand data*)³⁵. Data yang diperoleh berasal dari dokumentasi, dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Populasi dan tehnik penarikan sampel

³⁴Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 19

³⁵*Ibid.*,

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁶Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SMP PTI Palembang kelas VIII yang berjumlah 60 siswa yang terdiri dari 2 kelas.

Tabel 1
Jumlah Populasi

Kelas	L	P	Jumlah
VII.1	16	17	33

³⁶ Sugiyono, *Op Cit.*, hlm. 117

VII.2	20	10	30
VIII.1	22	8	30
VIII.2	16	14	30
IX.1	17	15	32
IX.2	16	16	32
Jumlah	107	80	187

Sumber: Dokumen SMP PTI Palembang

b. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi³⁷. Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan teknik *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur/anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *Simple Random Sampling*, *Proportionate Stratified Random Sampling*, *Disproportionate Stratified Random, Sampling Area (Cluster) sampling* (menurut daerah). Akan tetapi, peneliti disini menggunakan *Simple Random Sampling* dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen³⁸. Dari uraian diatas peneliti mengambil sample kelas VIII, karena sedikitnya jumlah kelas VIII di SMP

³⁷*Ibid.*, hlm. 118

³⁸*Ibid*, hlm. 120

PTI Palembang maka peneliti menggunakan tehnik *Simple Random Sampling* dan dapatlah siswa kelas VIII.1 (kelas eksperimen) dan VIII.2 (kelas kontrol) SMP PTI Palembang yang berjumlah 60 orang.

Tabel 2
Jumlah Sampel

Kelas	L	P	Jumlah
VIII.1	22	8	30
VIII.2	16	14	30

Sumber: Dokumen SMP PTI Palembang

4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan sebagaimana tersebut di atas diperoleh dengan:

a. Observasi

Observasi adalah peninjauan ke lapangan secara cermat³⁹. Metode ini dipergunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian, seperti kondisi pada saat proses pelaksanaan pembelajaran di SMPPTIPalembang.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan sumber lapangan yang telah tersedia dan berguna untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian⁴⁰.Metode ini

³⁹ Ahmad Supeno, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Pyramida, 2015), hlm. 316

⁴⁰ Saiful Annur, *Op.Cit*, hlm. 100

digunakan untuk mengumpulkan data tentang SMP PTI Palembang. Seperti: keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan sarana dan prasarana, dan keadaan siswa.

c. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang diketahui⁴¹. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang penerapan media bagan organisasisebagai media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi memahami hukum islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanankelasVIII di SMP PTIPalembang. Cara memperoleh datanya ialah penulis menyebarkan angket kepada siswa berupa pernyataan-pernyataan yang berjumlah 20 pernyataan: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

5. Teknik Analisis Data

⁴¹*Ibid*, hlm. 101

Analisis data adalah suatu proses penyingkatan, pengelompokan dan manipulasi data agar mudah dipahami apa yang dimaksud dengan data⁴².

Analisis data pada penelitian ini yaitu:

1) Uji Pra Penelitian

1) Uji Validitas

Validitas adalah tingkat kehandalan alat ukur yang digunakan, dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Peneliti melakukan analisa dalam bentuk Excel dengan mencari r hitung, dan r kritis, serta status item drop/valid. Maka setelah uji coba item yang dinyatakan drop tersebut tidak dipakai dan hanya dipakai jumlah butir soal yang valid.

Tabel 3

Analisis Hasil Uji Validitas

Jumlah butir angket sebelum diuji coba	Jumlah butir angket setelah diuji coba	Jumlah butir angket yang tidak valid/gugur
22 butir angket	20 butir angket	2 butir angket

Tabel di atas menjelaskan sebelum butir angket diuji coba validitas dan reliabilitasnya jumlah angket 22 butir setelah diuji

⁴²Saiful Annur, *Op Cit.*, hlm. 113

validitas dan reliabilitasnya jumlah angket 20 butir dan 2 butir angket tidak valid atau gugur.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi (nilai tetap) bila pengukuran dilakukan secara berulang. Kondisi itu dirangkai dengan konsistensi hasil dari penggunaan alat ukur yang sama yang dilakukan secara berulang dan memeberikan hasil yang relatif sama.

Tabel 4

Analisis Hasil Uji Reliabilitas

Jumlah butir angket sebelum diuji coba	Jumlah butir angket setelah diuji coba	Jumlah butir angket yang diuji reliabilitasnya
22 butir angket	20 butir angket	0,747

Tabel di atas menunjukkan bahwa satu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah cukup baik. Setelah diuji coba reliabilitas instrument yang digunakan sebagai alat pengumpulan data hasil diperoleh (0,747), dilihat dari r tabel *product moment* dengan taraf 5 % (0,514), maka disimpulkan bahwa instrument tersebut reliabel.

2) Uji Persyaratan Penelitian

1) Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan syarat sebelum dilakukan uji- t. Data termasuk terdistribusi normal jika terletak di $(-1 < K_m < 1)$. Maka untuk menguji kenormalan data digunakan rumus sebagai berikut ⁴³:

$$K_m = \frac{x - M_o}{S}$$

Di mana:

$$M_o = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

Keterangan :

M_o : Modus

b : Batas interval dengan frekuensi terbanyak

p : Panjang kelas modus

b_1 : Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi kelas interval terdekat sebelumnya.

b_2 : Frekuensi pada kelas modus dikurangi kelas interval berikutnya.

⁴³ Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: PT. Tarsito Bandung, 2005), hlm. 109

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesetaraan data atau kehomogenan data. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama, maka kelompok tersebut dinyatakan homogen. Uji ini untuk mengetahui kehomogenan data tentang hasil skor angket motivasi belajar siswa.

Hipotesis yang diujikan adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Homogenitas dapat dianalisis dengan menggunakan statistik F, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varianstertinggi}}{\text{variansterendah}}^{44}$$

Kriteria pengujian tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% dan dk pembilang $= (n_b - 1)$ dan dk penyebut $= (n_k - 1)$.

Keterangan:

n_b : Banyak data yang variansnya lebih besar

n_k : Banyak data yang variansnya lebih kecil

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti homogen

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti tidak homogen

⁴⁴*Ibid*, hlm. 205

3) Uji hipotesis

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan Uji t. Uji t digunakan untuk menguji dua hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono bila sampel berkorelasi/berpasangan, misalnya membandingkan sebelum dan sesudah treatment atau perlakuan, atau membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, maka digunakan *t-test sample related* dengan rumus sebagai berikut:⁴⁵

$$t = \frac{x_1 - x_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad 46$$

Keterangan :

X_1 : Nilai rata-rata kelas eksperimen

X_2 : Nilai rata-rata kelas kontrol

S : Standar deviasi data

S_1 : Varians kelas eksperimen

S_2 : Varians kelas kontrol

n_1 : Jumlah siswa dikelas eksperimen

n_2 : Jumlah siswa dikelas kontrol

Kriteria pengujian terima H_0 Jika $t_{hitung} < t_{tabel (1-1/2)}$, di tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel (1-1/2)}$ di mana $t_{(1-1/2)}$ adalah t yang di dapat dari tabel distribusi t dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$.

⁴⁵Sugiyono, *Op Cit*, hlm. 273

⁴⁶*Ibid*, hlm.239

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulis mengetahui secara keseluruhan isi dari pembahasan penelitian, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama, Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, permasalahan yang didalamnya terdapat identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab Kedua, Landasan Teori, diuraikan pengertian media bagan organisasi, langkah-langkah pemanfaatan media bagan organisasi sebagai media pembelajaran, kelebihan dan kekurangan media bagan organisasi, pengertian motivasi belajar, jenis-jenis motivasi belajar siswa, manfaat motivasi belajar dalam pembelajaran.

Bab Ketiga, Keadaan Umum Lokasi Penelitian, sejarah berdirinya SMP PTI Palembang, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Bab Keempat, Hasil Penelitian, dalam bab ini diuraikan diskripsi penelitian, penerapan media bagan organisasi, motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol, Pengaruh penerapan media bagan organisasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi memahami hukum islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan kelas VIII di SMP PTI Palembang.

Bab kelima, Penutup, dalam bab ini diberikan kesimpulan dari apa-apa yang menjadi pokok bahasan dan sekaligus memberikan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Bagan Organisasi

Kata *Media* bentuk jamak dari kata *medium*. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima¹. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti, perantara atau pengantar. dalam bahasa Arab, media adalah perantara². Dapat disimpulkan dari pendapat media diatas adalah perantara atau pengantar pengirim ke penerima pesan. Sehingga keduanya dapat disimpulkan dari beberapa penjelasan penggunaan dan media adalah cara, proses menggunakan sesuatu dengan perantara media ke pengirim dan penerima pesan.

Dalam perkembanganya media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi audio-visual yang menggabungkan penemuan mekanis dan elektronik untuk tujuan pembelajaran. Menurut Seels dan Richey berdasarkan perkembanganya media pembelajaran dapat dikelompokan menjadi empat kelompok, yaitu: 1. Media hasil teknologi cetakan. 2. Media hasil teknologi Audio-Visual, 3. Media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan 4. Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer³.

¹Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm.4

²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.3

³Azhar Arsyad, *Op. Cit*, hlm.31

Selain itu pengembangan media berbasis Visual yang meliputi gambar, bagan, chart, grafik, transparasi, dan slide. Media berbasis Audio Visual yang meliputi video dan audio-tape. Media berbasis komputer dan video interaktif⁴.

Salah satu Media berbasis visual dikembangkan dalam berbagai bentuk seperti foto, gambar/ilustrasi, sketsa/gambar garis grafik, bagan, chart dan gabungan dari dua bentuk atau lebih⁵. Dari penjelasan tersebut terdapat beberapa bentuk media berbasis visual. Namun hal ini hanya akan membahas tentang media berbasis visual yang berbentuk bagan.

Media Bagan adalah gambaran rancangan skema merupakan dari gambaran struktur yang ditunjukkan dengan kotak-kotak atau garis-garis yang disusun menurut kedudukannya yang masing-masing memuat fungsi tertentu dan satu sama lain dihubungkan dengan garis-garis saluran wewenang⁶. Bagan adalah dirancang untuk menggambarkan dan menunjukkan melalui garis, simbol, gambar, dan kata-kata singkat⁷. Ada beberapa macam bagan terdiri dari atas empat macam yaitu bagan organisasi, bagan arus, bagan pohon, dan bagan proses⁸. Jenis Bagan ini banyak macamnya di antaranya bagan pohon, bagan arus, bagan tabel, bagan organisasi⁹.

⁴ Azhar Arsyad, *Op. Cit.*, hlm.101

⁵ *Ibid*, hlm. 102

⁶ Sutarto, *Op. Cit.*, hlm. 217

⁷ Sri Anitah, *Op, Cit.*, hlm.6.22

⁸ Yudhi Munandi, *Op, Cit.*, hlm. 94

⁹ Sri Anitah, *Op, Cit.*, hlm.6.22-6.23

Dapat disimpulkan bagan adalah gambaran rancangan skema gambaran struktur yang berisi kotak- kotak yang dihubungkan dengan garis-garis. Dapat disimpulkan juga terdapat beberapa macam media bagan pohon, bagan arus, bagan organisasi, bagan tabel, hanya dibawah ini yang peneliti fokus akan membahas tentang bagan organisasi.

Menurut Azhar Arsyad, Bagan organisasi menunjukkan hubungan atau rantai perintah/komando dalam suatu organisasi seperti perusahaan, organisasi sosial, lembaga pemerintahan. Biasanya bagan ini menggambarkan tata hubungan antara karyawan atau bagian-bagian organisasi itu¹⁰.

Menurut Drs. Sutarto Bagan Organisasi adalah gambaran struktur organisasi yang ditunjukkan dengan kotak – kotak atau garis – garis yang disusun menurut kedudukan yang masing – masing memuat fungsi tertentu dan satu sama lain dihubungkan dengan garis – garis seluruh wewenang¹¹.

Louis A. Allen mengatakan bagan organisasi adalah suatu alat yang menggambarkan penyajian data organisasi. Lebih lanjut GR Terry mengatakan yang artinya: Hal ini dapat dipandang sebagai tentang struktur organisasi; hal ini menunjukkan satuan-satuan organisasi, hubungan–hubungan dan saluran- saluran wewenang¹².

Bagan organisasi bagan menggambarkan susunan dan hirarki suatu organisasi, dalam bagan ini dapat dilihat dengan jelas bidang- bidang yang

¹⁰Azhar Arsyad, *Op. Cit*, hlm. 135

¹¹Wursanto, *Dasar – Dasar Ilmu Organisasi*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2005), hlm.109

¹²*Ibid*, hlm. 109

terdapat didalamnya, dan dapat pula diketahui siapa-siapa yang bertanggung jawab, dan otoritas dalam bidang masing- masing¹³.

Dapat disimpulkan pengertian penggunaan media bagan organisasi diatas adalah proses menggunakan dengan skema bagan yang menunjukkan kotak-kotak dengan garis-garis yang saling berhubungan dan mempunyai wewenang masing-masing.

1. Langkah – Langkah Media Bagan Organisasi

Langkah – Langkah Menggambar Bagan Organisasi adalah sebagai berikut¹⁴:

- a) Memilih bentuk bagan, isi bagan, kotak-kotak yang akan dipakai, garis-garis seluruh wewenang serta warna yang akan digunakan untuk kotak-kotaknya sesuai dengan pembagian fungsi umum dalam organisasi.
- b) Menggambar kotak segiempat panjang dengan ukuran terbesar sebagai pusat bagan yang akan digunakan untuk menempatkan satuan organisasi atau pejabat yang berkedudukan tertinggi dalam organisasi tersebut.
- c) Setelah pusat bagan tergambar, menggambar kotak segi empat panjang yang diletakan di atas kotak pusat bagan.
- d) Menggambar kotak segiempat panjang dengan ukuran lebih kecil dibanding dengan kotak kertas; kotak-kotak ini dipakai untuk

¹³Asnawir dan M.Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 33

¹⁴Sutarto, *Op. Cit.*, hlm. 254-259

menempatkan satuan-satuan organisasi yang berkedudukan dibawah pusat bagan sampai dengan kedudukan yang paling rendah antara kotak pusat bagan dihubungkan dengan garis saluran wewenang.

- e) Menulis isi bagan.
- f) Setelah tergambar dengan lengkap, bila bagan memerlukan keterangan singkat dapat ditulis di kiri bagan bawah.
- g) Mencantumkan tanggal dan penanggung jawab.
- h) Menulis Nama organisasi yang bersangkutan di tengah atas atau kiri atas gambar bagan. Langkah – Langkah yang disarankan untuk membuat Media Bagan sebagai berikut¹⁵:
 - 1) Langkah pertama, usahakan bagan yang sederhana ingatlah bagan atau diagram yang baik itu menyajikan satu gagasan utama, bilamanabagan itu ruwetatau menyulitkan, maka keefektifannya akan hilang.
 - 2) Langkah kedua, buatlah bagan yang cukup besar sehingga mudah dilihat, sebuah bagan yang dipergunakan di kelas harus cukup besar sehingga bisa terbaca dari segala arah di ruang kelas.
 - 3) Langkah ketiga, buatlah bagan semenarik mungkin, gunakan warna kontras dan isilah ruang kosongnya.
 - 4) Langkah keempat, utamakanlah kontras dengan cara memakai huruf dan gambar yang gelap pada latar belakang terang atau

¹⁵Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo,2013), hlm.38

sebaliknya, perhatikan bagian bagian yang penting untuk ditonjolkan.

B. Motivasi Belajar

1) Pengertian motivasi belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat¹⁶.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor eksterinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat¹⁷. Hal ini tidak terlepas dari hakikat dan indikator motivasi belajar siswa untuk mengetahui motivasi belajar siswa:

a. Hakikat motivasi belajar

¹⁶Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.

¹⁷Hamzah B. Uno, *Op Cit.*, hlm. 23

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa- siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peran besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar¹⁸.

b. Indikator motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut¹⁹:

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam materi
- 4) Lebih senang belajar mandiri
- 5) Senang mencari dan memecahkan masalah soal- soal.

2) Jenis dan Sifat Motivasi Belajar

a. Jenis Motivasi

Motivasi sebagai kekuatan mental individu memiliki tingkat-tingkat. Para ahli ilmu jiwa mempunyai pendapat yang berbeda tentang tingkat kekuatan tersebut. Namun meskipun berbeda mereka umumnya sependapat bahwa motivasi tersebut dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi primer dan motivasi sekunder²⁰.

1) Motivasi Primer

¹⁸*Ibid.*,

¹⁹Sardiman, *Op.Cit.* hlm.83

²⁰Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif dasar. Motif- motif dasar tersebut pada umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Manusia adalah makhluk berjasmani sehingga perilakunya terpengaruh oleh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya. Mc. Donal misalnya berpendapat bahwa tingkah laku terdiri dari pemikiran tentang tujuan, perasaan subjektif, dan dorongan mencapai kepuasan. Insting itu memiliki tujuan dan memerlukan pemuasan. Tingkah laku insting itu dapat diaktifkan, dimodifikasi, dipicu secara spontan, dan dapat diorganisasikan. Di antara insting yang penting adalah memelihara, mencari makna, melarikan diri, berkelompok, mempertahankan diri dan rasa ingin tahu²¹.

2) Motivasi Skunder

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Hal ini berbeda dengan motivasi primer. Sebagai ilustrasi, orang yang lapar akan tertarik pada makanan tanpa belajar. Menurut para ahli, manusia adalah makhluk social. Perilakunya tidak dipengaruhi oleh faktor biologis saja, tetapi juga faktor- faktor sosial. Perilaku manusia terpengaruh oleh tiga komponen penting seperti afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Dalam sosial motivasi atau motivasi sekunder tersebut memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Para ahli membagi motivasi sekunder tersebut menurut pandangan yang berbeda-beda. Thomas dan

²¹*Ibid.*, hlm. 87

znaniccki menggolong- golongan motivasi sekunder menjadi keinginan – keinginan, yaitu:

- a) Memperoleh pengalaman baru
- b) Untuk mendapat respon
- c) Memperoleh pengakuan
- d) Memperoleh rasa aman

Perilaku motivasi sekunder juga terpengaruh oleh adanya sikap.

Sikap adalah sesuatu motif yang dipelajari. Ciri–ciri sikap yakni²²:

- 1) Merupakan kecenderungan berfikir, merasa, kemudian bertindak
- 2) Memiliki daya dorong untuk bertindak
- 3) Relatif bersifat tetap
- 4) dapat timbul dari pengalaman, dapat dipelajari atau berubah.

b. Sifat Motivasi

Menurut Monks, motivasi telah muncul pada saat anak usia balita. Hal ini berarti bahwa motivasi interinsik perlu diperhatikan oleh guru TK, SD, dan SLTP. Pada usia ini para guru masih memberi tekanan pada pendidikan kepribadian, khususnya disiplin diri untuk beremanipasi. Penguatan terhadap motivasi interinsik perlu diperhatikan, sebab disiplin diri merupakan kunci keberhasilan belajar²³.

Motivasi eksterinsik banyak dilakukan disekolah dan dimasyarakat. Hadiah dan hukuman sering digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar. Jika siswa belajar dengan hasil sangat memuaskan, maka ia akan

²²*Ibid.*, hlm.89

²³*Ibid.*, hlm. 91

memperoleh hadiah dari guru atau orang tua. Sebaliknya, jika hasil belajar tidak baik, memperoleh nilai kurang, maka ia akan memperoleh peringatan atau hukuman dari guru atau orang tua.

Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dapat dijadikan titik pangkal rekayasa pedagogik. Sebaliknya guru mengenal adanya motivasi – motivasi tersebut. Untuk mengenal motivasi yang sebenarnya guru perlu melakukan penelitian. Ini berarti bahwa guru sesuai tuntutan profesi guru, seyogyanya belajar meneliti sambil praktek mendidik di sekolah²⁴.

C. Peran dan Fungsi Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dalam menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain:

- a. Menentukan hal- hal yang dapat dijadikan penguat belajar.
- b. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- c. Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar.
- d. Menentukan ketekunan belajar.

1) Peran Motivasi dalam Belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang

²⁴*Ibid.*, hlm. 94

pernah dilaluinya. Sesuatu dapat menjadi penguat belajar seseorang apabila dia sedang benar- benar mempunyai motivasi untuk belajar sesuatu.

Dengan perkataan lain motivasi dapat menentukan hal- hal apa yang dilingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar. Untuk seorang guru perlu memahami suasana itu agar ia dapat membantu siswanya dalam memilih faktor- faktor atau keadaan yang ada dalam lingkungan siswa sebagai bahan penguat belajar. Hal itu tidak cukup dengan memberitahukan sumber-sumber yang harus dipelajari, melainkan yang lebih penting adalah mengaitkan isi pelajaran dengan perangkat pembelajaran apapun yang berada paling dekat dengan siswa di lingkungannya²⁵.

2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitanya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui dan dinikmati manfaatnya bagi anak. Dari pengalaman, anak makin termotivasi untuk belajar, karena sedikitnya anak sudah mengetahui makna dari belajar itu.

3) Fungsi Motivasi dalam Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan anak didik yang malas dalam mengikuti belajar. Sementara anak didik yang lain aktif

²⁵Hamzah B. Uno, *Op.Cit.*, hlm. 28

berpartisipasi dalam kegiatan, seorang atau dua orang anak didik duduk dengan santainya di kursi mereka dengan alam pemikiran yang jauh entah ke mana. Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa-apa yang telah disampaikan oleh guru. Guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi eksterinsik. Sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

Baik motivasi insterinsik maupun eksterinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan. Karena itulah baik dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar²⁶.

Beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut²⁷:

- a) *Pernyataan penghargaan secara verbal.* Pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar siswa kepada hasil belajar yang baik.
- b) *Menggunakan nilai sebagai pemacu keberhasilan.* Pengetahuan atas hasil pekerjaan merupakan cara untuk meningkatkan motif belajar siswa.

²⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 156

²⁷Hamzah B. Uno, *Op. Cit.*, hlm. 34

- c) *Menimbulkan rasa ingin tahu.* Rasa ingin tahu merupakan daya untuk meningkatkan motif belajar siswa. Rasa ingin tahu dapat ditimbulkan oleh suasana yang dapat mengejutkan, keragu-raguan, ketidak tentuan, adanya antara kontrakdisi, menghadapi teka-teki. Hal tersebut menimbulkan semacam konflik konseptual yang membuat siswa penasaran, dengan sendirinya menyebabkan siswa tersebut berupaya keras untuk memecahkannya.
- d) *Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa.* Dalam upaya itupun, guru sebenarnya bermaksud untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa.
- e) *Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa.* Hal ini akan memberikan semacam hadiah bagi siswa pada tahap pertama belajar memungkinkan siswa bersemangat untuk belajar selanjutnya.
- f) *Menggunakan materi yang dikenalkan siswa sebagai contoh dalam belajar.* Sesuatu yang telah dikenalkan siswa, dapat diterima dan diingat lebih mudah.
- g) *Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami.* Sesuatu yang unik, tak terduga, dan aneh lebih dikenang oleh siswa daripada sesuatu yang biasa-biasa saja.
- h) *Menuntut siswa untuk menggunakan hal yang telah dipelajari sebelumnya.* Dengan jalan itu, selain siswa belajar dengan menggunakan hal- hal yang telah dikenalnya, dia juga dapat

menguatkan pemahaman atau pengetahuanya tentang hal- hal yang telah dipelajarinya.

- i) *Menggunakan simulasi dan permainan.* Merupakan upaya untuk menerapkan sesuatu yang dipelajari atau sesuatu yang sedang dipelajari melalui tindakan langsung.
- j) *Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahiranya di depan umum.* Hal itu akan menimbulkan rasa bangga dan dihargai oleh umum. Pada giliranya suasana tersebut akan meningkatkan motif belajar siswa²⁸.

²⁸Hamzah B. Uno, *Op. Cit.*, hlm. 35

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH

A. Situasi Umum

1. Situasi dan Kondisi Berdirinya Sekolah

Lokasi SMP PTI Palembang terletak di Jalan Inspektur Marzuki Palembang Sei Putih, Pakjo Palembang. Kondisinya sangat strategis, di depan sekolah jalan besar, dibelakang masjid Muhajirin dan dikelilingi komplek rumah penduduk. Selain dekat dengan jalan raya, lokasinya mudah dijangkau dari semua arah.

Adapun kondisi keadaan lingkungan SMP PTI dalam keadaan kondusif dimana halamannya walaupun sempit tapi dalam keadaan rapi dan bersih, serta siswa sangat antusias dalam membersihkan lingkungan tersebut. Disini saya lampirkan struktur organisasi SMP PTI Palembang dan rekapitulasi keadaan siswa SMP PTI Palembang.

2. Riwayat Singkat dan Berdirinya Sekolah

SMP PTI adalah sekolah tingkat lanjutan pertama yang didirikan pada tahun pelajaran 1980/1981. Pada tahun 1990 SMP PTI berubah status TERDAFTAR menjadi DIAKUI, sampai sekarang dibawah naungan yayasan islamiyah dengan status TERAKREDITASI B. yang ada di bawah naungan yayasan islamiyah saat ini adalah :

1. SMP PTI
2. SMA ETIKA
3. SMK ETIKA
4. Lembaga Pendidikan Komputer (LPK ISLAMİYAH)
5. Koperasi Karyawan Yayasan Islamiyah (KOPKARI)

Dari tahun pertama berdiri sampai sekarang SMP PTI telah mengalami beberapa kali perubahan kepala sekolah, yaitu:

1. Ir. Surahman Gumai : Tahun 1980/1981

2. Ir. M. Taslim : Tahun 1981/1984
3. Drs. Etika Fadhy Z : Tahun 1984/1992
4. Ir. Saukani Awani : Tahun 1992/1995 dan 1998/2002
5. Drs. Ibrahim Lakoni : Tahun 2002/2005
6. Indarwan, S. Ag : Tahun 2005 sampai dengan sekarang

SMP PTI ini didirikan atas inisiatif para pendirinya untuk menghimpun para alumni yang lulusan tarbiyah untuk mengabdikan dirinya setelah selesai dalam pendidikannya. SMP PTI mempunyai beberapa gedung, dimana antar gedung yang ada berdekatan dan berhubungan satu dengan yang lainnya. Diantara gedung tersebut adalah kantor kepala sekolah, kantor tata usaha, ruang guru, gedung praktik komputer, enam kelas ruang belajar dengan perlengkapannya, ruang perpustakaan, ruang osis, mushola, studio musik, koperasi, kantin siswa dan WC siswa. Dalam hal ini kami melampirkan Data Sekolah, Data Yayasan beserta Data Pengurus Harian Yayasan dari SMP PTI Palembang¹.

B. Visi, Misi dan Tujuan SMP PTI Palembang

1. Visi Sekolah.

“Terciptanya lembaga pendidikan yang bermutu dalam mempersiapkan lulusan berkualitas memiliki pengetahuan dan terampil berkepribadian beriman dan taqwa”.

2. Misi Sekolah.

“Menciptakan proses pembelajaran yang bermakna khusus sehingga menghasilkan generasi yang akan menjadi pemuka agama, menjadi panutan dalam kehidupan sehari- hari”.

¹Tata Usaha, SMP PTI Palembang

3. Tujuan SMP PTI Palembang.

“Menyiapkan lulusan yang bermoral dengan akhlaqul karima dan berpotensi, dapat berkompetensi dan berpartisipasi dalam masyarakat”².

C. Kondisi Objektif

1. Fasilitas Sekolah

Suatu sekolah dikatakan bermutu apabila memiliki fasilitas yang baik dan lengkap, baik itu sarana maupun prasarannya. Sebagai gambaran umum dari sarana dan prasarana yang diperlukan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar di SMP PTI Palembang dikatakan memenuhi persyaratan, walaupun masih ada beberapa yang dibutuhkan seperti lapangan olahraga.

2. Prosedur Penggunaan dan Pemeliharaan Fasilitas Sekolah

Penggunaan fasilitas sekolah di SMP PTI Palembang di gunakan sesuai jadwal yang telah dibuat oleh sekolah, sedangkan mengenai pemeliharaan fasilitas sekolah di lakukan oleh para siswa beserta seluruh jajaran staf dan dewan guru di SMP PTI Palembang, misalkan penggunaan ruang perpustakaan, para siswa secara rutin membersihkan perpustakaan sesuai jadwal piket yang telah di atur oleh pihak sekolah.

3. Pengelolaan Kelas

Untuk memperoleh hasil yang baik, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya di perlukan satu pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas ini ditujukan untuk berbagai kegiatan di antaranya peraturan tempat duduk, peraturan perabot kelas, tata ruang dan sebagainya, semua hal tersebut diperlukan dalam rangka kegiatan belajar mengajar.

²Tata usaha, SMP PTI Palembang

4. Pengaturan Perabot Kelas

Perabotan kelas terdiri dari:

- Sepasang meja dan kursi guru
- 20 meja dan 30 kursi murid
- Dua buah papan tulis
- Spidol dan penghapus papan tulis

Semua perabotan kelas setiap harinya diatur siswa yang mendapat giliran tugas piket.

D. Pelaksanaan Tugas Guru dan karyawan

1. Jumlah Guru dan Petugas lainnya

Guru dan tenaga pengajar di SMP PTI Palembang berjumlah 33 orang dengan perincian sebagai berikut³:

- | | |
|-------------------------|---------|
| ➤ Guru Kepertian | 2 orang |
| ➤ Guru pendidikan Agama | 2 orang |
| ➤ Guru PPKN | 2 orang |
| ➤ Guru Bahasa Indonesia | 4 orang |
| ➤ Guru Bahasa Inggris | 3 orang |
| ➤ Guru Matematika | 2 orang |
| ➤ Guru IPA Terpadu | 4 orang |
| ➤ Guru IPS terpadu | 5 orang |
| ➤ Guru TIK | 2 orang |
| ➤ Guru Al-qur'an Dasar | 3 orang |
| ➤ Guru Penjas | 2 orang |
| ➤ Guru Seni Budaya | 2 orang |

³Tata Usaha, SMP PTI Palembang.

Tabel 5
Daftar nama-nama StafSMP PTI Palembang

No	Nama Staf	Jabatan
1.	Indarwan, S.Ag	Kepala SMP PTI
2.	Adi Irwanto, S.Pd	WaKa. Kurikulum dan Humas
3.	Munziri, S.Pd.I	WaKa. Kesiswaan dan Sarpras
4.	Puspita Yanti, S.Pd	BP/BK
5.	Tukini, S.Pd	TU. Keuangan
6.	Sukaisih	TU. Administrasi
7.	Laswantri, A.Md	Operator Administrasi
8.	Sunarni, S.Pd	TU. Perpustakaan
9.	Munziri, S.Pd	Pembina Osis
10.	Rini Armaini, S,Pd	Wali Kelas VII.1
11.	Raudhatun Mukhlisa	Wali Kelas VII.2
12.	Nurhayati, S.Pd	Wali Kelas VIII.1
13.	Munziri, S.Pd	Wali Kelas VIII.2
14.	Siti Namisa, S.Pd	Wali Kelas IX.1
15.	Puspita Yanti, S.Pd	Wali Kelas IX.2

2. Tugas Guru

- a. Guru membuat Program pengajaran/rencana KBM/Semester/Tahunan
- b. Membuat persiapan mengajar (SP)
- c. Melaksanakan KBM
- d. Melaksanakan kegiatan penilaian belajar semester/tahunan
- e. Mengisi daftar nilai siswa
- f. Menganalisis hasil evaluasi belajar
- g. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengajaran
- h. Membimbing Siswa-siswa dalam KBM
- i. Membuat alat pelajaran/alat program

- j. Membuat alat pelajaran/alat peraga
- k. Menciptakan karya seni
- l. Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum
- m. Melaksanakan tugas tertentu
- n. Mengembangkan setiap bidang pengajaran yang menjadi tanggungjawab
- o. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing siswa
- p. Meneliti daftar siswa, sebelum memulai pelajaran

3. Tugas Karyawan

a. Tugas / Urusan Humas dan Sarana dan Prasarana

- 1) Menyiapkan agenda nilai siswa.
- 2) Mengadakan Absensi umum siswa.
- 3) Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana sekolah.
- 4) Mengadministrasi pendayagunaan sarana dan prasana.
- 5) Pengelolaan pembiayaan alat-alat pengajaran.
- 6) Menginventrasi barang dan harga sekolah.
- 7) Pengelolaan pembiayaan alat-alat pengajaran.
- 8) Menyusun laporan pelaksanaan urusan sarana dan prasarana secara berkala.
- 9) Mengatur dan mengadakan hubungan sekolah dengan pihak luar.
- 10) Membimbing siswa karya wisata/study penelitian.
- 11) Mengawasi pelaksanaan kegiatan siswa hubungan dengan sekolah lain.
- 12) Memilih siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan diluar sekolah.
- 13) Mengadakan hubungan dengan wali siswa.
- 14) Menciptakan hubungan kerja dengan sekolah-sekolah lain melalui kegiatan sekolah.
- 15) Membina hubungan sekolah dengan PGMG/BP3.
- 16) Menyusun laporan pelaksanaan hubungan masyarakat secara berskala.

b. Tugas Wakil Urusan Kurikulum

- 1) Mengatur jadwal/pembagian tugas mengajar guru.
- 2) Menyusun kalender pendidikan/pelaksanaan EBS/Cawu/UAN/ UAS.
- 3) Mengatur kriteria kenaikan kelas.
- 4) Mengatur pelaksanaan SP guru dan mengevaluasinya.
- 5) Membuat daftar keadaan guru dan pegawai.
- 6) Menyediakan buku kemajuan kelas.
- 7) Menyusun laporan pelaksanaan pelajaran.
- 8) Menyusun program pengajaran.

4. Tugas Wakil Urusan Kesiswaan

- a) Membimbing siswa dalam pelaksanaan disiplin sekolah
- b) Mengatur pelaksanaan kegiatan siswa serta menyeleksiya
- c) Mengatur kegiatan Ekstrakurikuler
- d) Menyusun program pembinaan kesiswaan
- e) Memberikan pengarahan dalam pemilihan pengurus OSIS
- f) Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi
- g) Menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara berkala dan insidental
- h) Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan dan calon siswa penerima biaya siswa
- i) Mengatur mutasi siswa

5. Tugas Bendahara Siswa

- a) Melaporkan pemasukan / pengeluaran sekolah harian kepada kepala sekolah menjelang usai sekolah
- b) Membuat rencana kebutuhan administrasi / konsumsi guru-guru
- c) Membuat daftar tunggakan SPP siswa setelah tanggal 10 pada bulan bersangkutan
- d) Menyiapkan keuangan sekolah dengan baik
- e) Bekerja sama dengan kepala sekolah dalam membuat laporan keuangan bulanan dan tahunan

- f) Membeli kebutuhan administrasi jika di butuhkan

6. Tugas Tata Usaha Sekolah

- a) Mengatur jam-jam belajar / Bel
- b) Merakapitulasi Absensi guru dan siswa
- c) Mengisi buku induk
- d) Mengisi buku Klaper
- e) Mengetik Surat-surat
- f) Mengambil / mengantarkan surat-surat ke Kanwil ,Kakandepag dan sebagainya
- g) Mengadakan surat masuk dan keluar
- h) Membuat laporan bulanan.
- i) Membuat usulan kantor
- j) Membuat kegiatan evaluasi belajar
- k) Menyusun dan membuat data statistik sekolah

7. Tugas Pembina OSIS

- a) Mengantar semua kegiatan OSIS
- b) Membimbing siswa dalam kegiatan
- c) Memelihara alat-alat olahraga
- d) Bertanggung jawab atas seluruh pembinaan dan pengembangan OSIS
- e) Memberi nasehat kepada perwakilan kelas dan pengurus OSIS
- f) Mengesahkan keanggotaan perwakilan kelas dengan SK kepalah sekolah
- g) Mengesahkan dan melantik pengurus OSIS dengan SK kepalah sekolah
- h) Mengarahkan penusunan anggaran rumah tangga dan program kerja OSIS
- i) Menghadiri rapat-rapat OSIS serta mengevaluasi kegiatan OSIS

8. Tugas Guru Bimbingan Konseling

- a) Menyusun program dan pelaksanaan bimbingan penyuluhan / bimbingan karir
- b) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah – masalah siswa yang di hadapi siswa tentang kesulitan belajar
- c) Memberikan layanan BK kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar
- d) Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai
- e) Mengadakan penilaian pelaksanaan BK
- f) Menyusun statistik hasil penilaian BK
- g) Menganalisa hasil evaluasi belajar praktek atau pelaksanaan BK
- h) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut BK
- i) Menyusun laporan pelaksanaan BK secara berkala

9. Tugas Perpustakaan

- a) Perencanaa pengadaan buku/bahan pustaka
- b) Pengurus dan pelayanan perpustakaan
- c) Perencanaan dan pengembangan perpustakaan
- d) Pemeliharaan dan perbaikan

10. Tugas Wali Kelas

- a) Pengelolaan kelas
- b) Penyelenggaraan admistrasi kelas yang meliputi
 - Denah tempat penduduk siswa
 - Papan absen siswa
 - Daftar piket siswa
 - Buku absensi siswa
 - Buku kegiatan belajar mengajar
 - Tata tertib kelas
- c) Menyusun/membuat statistik bulanan siswa

- d) Mengisi daftar kumpulan nilai siswa (lenggerr)
- e) Membuat catatan khusus tentang siswa
- f) Mencatat mutasi siswa
- g) Mengisi buku laporan pendidikan dan membagikan raport

11. Keadaan Siswa

a. Jumlah Siswa

Siswa-siswi di SMP PTI Palembang berjumlah 187 dengan perincian sebagai berikut :

- Kelas VII 63orang terdiri dari, 36 siswa laki-laki dan 27siswa perempuan.
- Kelas VIII 60Orang terdiri dari, 38 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan.
- Kelas IX 64 orang terdiri dari,33 siswa laki-laki dan 31 siswa perempuan.

Untuk lebih jelasnya lihat di lampiran.

b. Kegiatan Siswa

Adapun jenis kegiatan siswa disamping melaksanakan intrakurikuler juga melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang antara lain praktek komputer, bela diri atatu pancak silat, kegiatan seni seperti seni tari, paduan suara, serta bidang olahraga yang kebanyakan diadakan pada saat jam pulang sekolah dan pada hari minggu disetiap minggu nya.

12. Sarana Kebersihan Lingkungan Sekolah

Untuk menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar diperlukan sarana dan kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini jelasnya dikarenakan lingkungan sekolah yang baik dan menyenangkan akan dapat menambah kegairahan siswa belajar, untuk itu dalam bagian ini penulis akan mempertegahkan sarana dan kebersihan sekolah.

a. Pekarangan Sekolah

SMP PTI Palembang memiliki pekarangan yang cukup luas sehingga untuk membuat lingkungan yang baik dan menyenangkan dapat saja dilakukan. Hal ini jelas membutuhkan kerja sama yang baik antara guru, karyawan, penjaga sekolah, dan siswa-siswa itu sendiri tentunya. Berdasarkan pengamatan penulis pekarangan SMP PTI Palembang cukup bersih dan rapi semua peralatan kebersihan kelas tersedia begitu juga dalam tugas piket sehari-hari.

b. Laboratorium Bahasa

Laboratorium digunakan untuk menunjang kelancaran belajar mengajar siswa ketika ada pelajaran praktek misalnya praktek sholat, praktek kesenian maka lab bahasa ini di pergunakan sebagai tempat pembelajarandi SMP PTI Palembang.

c. Perpustakaan

Adapun sistem yang di terapkan atau sirkulasi yang di laksanakan di perpustakaan SMP PTI Palembang dilaksanakan dengan sistem terbuka, dalam artian bahwa sistem pelayanan yang di laksanakan dengan mencatat nama dan alamat yang di catat oleh petugas perpustakaan. Perpustakaan di SMP PTI Palembang mempunyai peranan yang sangat penting, dimana setiap mata pelajaran bukunya rata-rata sudah ada sehingga ketua kelas meminjam buku yang berkenaan dengan mata pelajaran mereka, sehingga mereka yang tidak dapat membeli buku dapat teratasi oleh perpustakaan tersebut. Ada sekitar 500 buku yang ada di perpustakaan SMP PTI Palembang.

- 1) Daftar sumber alat buku perpustakaan SMP PTI Palembang:
 - a) Departemen agama (disebabkan Yayasan Islamiah)
 - b) Departemen pendidikan dan kebudayaan.
- 2) Ketenangan
- 3) Tertib pengunjung perpustakaan:
 - a) Tercatat sebagai SMP PTI Palembang

- b) Buku yang di pinjam maksimal 2 exemplar perorangan
- c) Batas waktu pinjam 5 hari.

d. Kantin

Di SMP PTI Palembang terdapat dua buah warung atau kantin sekolah yang berukuran 3x4 meter. Di dalamnya menjual makanan ringan yang sering di beli siswa dan staf SMP PTI Palembang.

e. Tempat Ibadah

Tempat ibadah di SMP PTI Palembang memiliki tempat khusus berupa mushola untuk guru dan siswa-siswi beribadah. Tempat berukuran 4x5 meter ini berada di samping ruang guru bimbingan konseling

f. Jamban (Kamar kecil)

Jamban (kamar kecil)untuk guru dan siswa-siswi di SMP PTI Palembang letaknya terpisah, wc yang berukuran 1x2 meter memiliki 4 kamar kecil untuk putra dan 4 kamar kecil untuk putri.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP PTI Palembang terhitung tanggal 14 Januari sampai dengan 4 Februari 2017. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari skor angket siswa baik itu pada kelompok eksperimen yang menggunakan media pembelajaran Bagan Organisasi maupun pada kelompok kontrol yang tidak menggunakan media pembelajaran Bagan Organisasi dalam proses penyampaian materi pelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap perencanaan yang dilakukan pada hari sabtu, tanggal 14 Januari 2017, peneliti memohon izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian di SMP PTI Palembang. Sampel dari penelitian ini yaitu kelas VIII.1 dan kelas VIII.2, dengan kelas VIII.1 sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 30 siswa dan kelas VIII.2 sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 30 siswa. jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa.

Kemudian peneliti menemui guru mata pelajaran yang bersangkutan yaitu Bapak Nanang, S.Pd.I dan Waka Kurikulum sekolah Bapak Adi Irwanto, S.Pd, berkonsultasi mengenai jadwal penelitian, perangkat pembelajaran yang akan digunakan seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp), dan lembar angket yang telah dibuat oleh peneliti.

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan pada RPP yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan setiap pertemuan terdiri dari 3 jam pelajaran, baik pada kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran Bagan Organisasi maupun pada kelas kontrol yang tidak menggunakan media pembelajaran Bagan Organisasi.

Tabel 6

Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tanggal	Rincian Kegiatan
14 Januari 2017	Meminta izin penelitian kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian di SMP PTI Palembang Menemui dan berkonsultasi dengan guru mata pelajaran PAI kelas VIII.1 dan VIII.2 bapak Nanang, S.Pd.I dan Waka Kurikulum SMP PTI bapak Adi Irwanto, S.Pd
21 Januari 2017	Pertemuan pertama pada kelas kontrol dan melakukan pembelajaran tanpa menggunakan media Bagan Organisasi
21 Januari 2017	Pertemuan pertama pada kelas eksperimen dan melakukan pembelajaran menggunakan media

	Bagan Organisasi
28 Januari 2017	Pertemuan kedua pada kelas kontrol Pada akhir pembelajaran peneliti menyebarkan angket kepada siswa
28 Januari 2017	Pertemuan kedua pada kelas eksperimen Pada akhir pembelajaran peneliti menyebarkan angket kepada siswa
4 Februari 2017	Mengambil Surat Balasan izin penelitian dari Pihak SMP PTI Palembang

B. Penerapan Media Bagan Organisasi

1. Kelas Eksperimen

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 21 Januari 2017 sebanyak 3 jam pelajaran. Pada tahap awal peneliti mengkondisikan kelas, mengabsen siswa, setelah itu menyampaikan apersepsi pada siswa. Peneliti menyampaikan materi Memahami hukum islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan yang dikemas dan disajikan dengan menggunakan bagan organisasi.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media Bagan Organisasi yaitu materi pelajaran disampaikan

menggunakan media pembelajaran bagan organisasi yang di tempel di papan tulis sehingga seluruh siswa dapat melihat, mengamati dan mendengar penjelasan. Materi yang terdapat pada media pembelajaran bagan organisasi yaitu memahami hukum islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan.



Gambar 1. *Proses pembelajaran kelas eksperimen*

Pertemuan kedua dilaksanakan pada sabtu tanggal 28januari 2017, sebanyak 3 jam pelajaran. Pada tahap awal peneliti mengkondisikan kelas, mengabsen siswa, setelah itu menyampaikan apersepsi pada siswa. Peneliti menyampaikan materi memahami hukum islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan yang dikemas dan disajikan dengan media pembelajaran bagan organisasi.

Bagian akhir pembelajaran peneliti menjelaskan kembali hal-hal yang belum jelas dan dipahami siswa. Peneliti menyebarkan angket yang telah dibuat oleh peneliti.

2. Kelas Kontrol

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Sabtu tanggal 21 Januari 2017, sebanyak 3 jam pelajaran. Pada tahap awal peneliti mengkondisikan kelas, mengabsen siswa, setelah itu menyampaikan apersepsi pada siswa. Peneliti menyampaikan materi memahami hukum islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam proses pembelajaran.



Gambar 2. Proses pembelajaran kelas kontrol

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Sabtu tanggal 28 Januari 2017, sebanyak 3 jam pelajaran. Pada tahap awal peneliti mengkondisikan kelas, mengabsen siswa, setelah itu menyampaikan apersepsi pada siswa. Peneliti menyampaikan materi memahami hukum

islam tentang sebagai bahan makanan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam proses pembelajaran. Bagian akhir pembelajaran peneliti menjelaskan kembali hal-hal yang belum jelas dan dipahami siswa. Peneliti menyebarkan angket yang telah dibuat oleh peneliti.

C. Motivasi Belajar Siswa

1. Motivasi Belajar Pada Kelas Eksperimen

Pertemuan pertama pada kelas eksperimen di kelas VIII.1 dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2017. Penelitian pada kelas eksperimen ini menggunakan media pembelajaran Bagan Organisasi untuk mengetahui Motivasi belajar siswa. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2017, pada pertemuan kedua ini peneliti melakukan penyebaran angket kepada siswa kelas VIII.1 sebagai kelas eksperimen sebanyak 20 soal. Dalam hal ini untuk mengetahui Motivasi belajar siswa yang menggunakan media Bagan Organisasi tergolong tinggi, sedang atau rendah. Maka dari itu skor responden tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok terlebih dahulu melalui mencari Mean, Standar Deviasi, TSR.

Adapun skor tersebut adalah sebagai berikut:

59	61	58	53	60	60	58	59	62	57
60	65	65	61	69	62	63	60	65	62
60	60	59	61	59	64	60	61	63	61

Dari data di atas selanjutnya menentukan *Range*

1. Menentukan range (R) = $H-L+1$

H = nilai tertinggi

L = nilai terendah

$$R = H-L+1$$

$$R = 69-53+1 = 17$$

Jadi rangenya adalah 17.

2. Menentukan interval kelas

$$\frac{R}{i} = \text{kelas interval, maka } \frac{17}{3} = 5.6$$

Jadi interval kelasnya adalah 3 dan deretan interval yang terdapat dalam tabel distribusi frekuensi adalah sebanyak 5.6 dibulatkan menjadi 6. Dari data siswa di atas selanjutnya di buat tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 7
Distribusi frekuensi motivasi belajar siswa kelas eksperimen

Interval	F	X	X'	FX'	FX' ²
68-70	1	69	3	3	9
65-67	3	66	2	6	12
62-64	6	63	1	6	6
59-61	16	60	0	0	0
56-58	3	57	-1	-3	3
53-55	1	54	-2	-2	4
	30			10	34

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwasannya:

$$N_x = 30$$

$$FX'^2 = 34$$

$$M' = 60$$

$$FX = 10$$

$$i = 3$$

3. Langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata (Mean) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_x &= M' + i \left(\frac{\sum FX'}{Nx} \right) \\
 &= 60 + 3 \left(\frac{10}{30} \right) \\
 &= 60 + 3 (0,333) \\
 &= 60 + (0,999) \\
 &= 60,999
 \end{aligned}$$

Jadi, rata-rata (Mean) dari kelas eksperimen yaitu sebesar 60,999.

4. Setelah mengetahui rata-rata, maka langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi (SD) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SD_x &= i \sqrt{\frac{\sum FX'^2}{Nx} - \left(\frac{\sum FX'}{Nx} \right)^2} \\
 &= 3 \sqrt{\frac{34}{30} - \left(\frac{10}{30} \right)^2} \\
 &= 3 \sqrt{1,13 - (0,33)^2} \\
 &= 3 \sqrt{1,13 + 0,108} \\
 &= 3 \sqrt{1,23} \\
 &= 3 \times 1,10 \\
 &= 3,3
 \end{aligned}$$

Jadi, standar deviasi (SD) dari kelas eksperimen yaitu 3,3.

5. Setelah mengetahui hasil mean dan standar deviasi. Maka selanjutnya menentukan batasan untuk nilai tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus TSR, sebagai berikut:

—————→ Kategori Tinggi

$M + 1 SD$

—————→ Kategori Sedang

$M - 1 SD$ s/d $M + 1 SD$

—————→ Kategori Rendah

$M - 1 SD$

Dengan rumus di atas maka dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi (T)} &= M + 1 SD \\ &= 60,999 + 1 (3,3) \\ &= 60,999 + 3,3 \\ &= 64,299 \end{aligned}$$

Jadi yang mendapatkan skor 64 ke atas kategori tinggi

$$\begin{aligned} \text{Sedang (S)} &= M - 1 SD \text{ s/d } M + 1 SD \\ &= 60,999 - 1 (3,3) \text{ s/d } 60,999 + 1 (3,3) \\ &= 60,999 - (3,3) \text{ s/d } 60,999 + (3,3) \\ &= 57,699 \text{ s/d } 64,299 \end{aligned}$$

Jadi yang mendapatkan skor 57s/d 64 kategori sedang

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah (R)} &= M-1 \text{ SD} \\
 &= 60,999 - 1 (3,3) \\
 &= 60,999 - 3,3 \\
 &= 57,699
 \end{aligned}$$

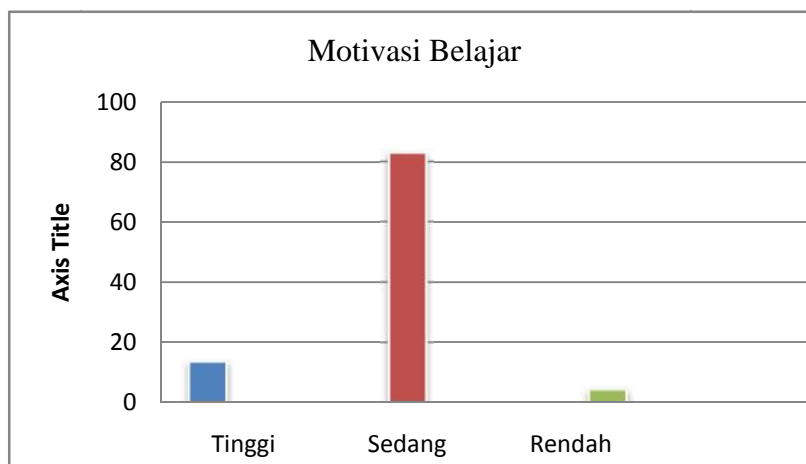
Jadi yang mendapatkan skor 57 ke bawah kategori rendah

Berdasarkan kategori skor tinggi, sedang dan rendah (TSR) yang telah dijelaskan di atas untuk langkah selanjutnya memasukkan ke dalam rumus persentase, maka lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8
Kategori Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	4	20%
2	Sedang	25	75%
3	Rendah	1	5%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan media Bagan Organisasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mendapatkan kategori tinggi berjumlah 4 orang (13%), dan yang mendapatkan kategori sedang berjumlah 25 orang (83%), serta yang mendapatkan kategori rendah berjumlah 1 orang (4%). Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Motivasi belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Dari data di atas dapat diinterpretasikan bahwa motivasi belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan media Bagan Organisasi termasuk dalam kategori “sedang” yaitu sebanyak 25 orang (83%) dari 30 orang yang menjadi sampel data penelitian ini.

2. Motivasi Belajar Pada Kelas Kontrol

Pertemuan pertama pada kelas kontrol di kelas VIII.2 dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2017. Penelitian pada kelas kontrol ini tidak menggunakan media Bagan Organisasi untuk mengetahui Motivasi belajar siswa.

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2017, pada pertemuan kedua ini peneliti melakukan penyebaran angket kepada siswa kelas VIII.2 sebagai kelas kontrol sebanyak 20 soal. Dalam hal ini untuk mengetahui Motivasi belajar siswa yang tidak menggunakan media Bagan Organisasi tergolong tinggi, sedang, atau rendah. Maka dari itu skor responden tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok terlebih dahulu mencari Mean, Standar Deviasi, dan TSR.

Adapun skor tersebut adalah sebagai berikut:

50	50	49	51	47	52	52	54	52	52
52	50	56	53	55	55	60	53	53	55
57	53	50	46	49	44	48	44	47	49

Dari data di atas selanjutnya menentukan *Range*

1. Menentukan range (R) = H-L+1

H = nilai tertinggi

L = nilai terendah

$$R = H-L+1$$

$$R = 60-44+1 = 17$$

Jadi, rangenya adalah 17.

2. Menentukan interval kelas

$$\frac{R}{i} = \text{kelas interval, maka } \frac{17}{3} = 5,6$$

Jadi interval kelasnya adalah 3 dan deretan interval yang terdapat dalam tabel distribusi frekuensi adalah sebanyak 6. Dari data siswa di atas selanjutnya di buat tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 9
Distribusi frekuensi Motivasi belajar siswa kelas kontrol

Interval	F	X	X'	FX'	FX' ²
59-61	1	60	3	3	9
56-58	2	57	2	4	8
53-55	8	54	1	8	8
50-52	10	51	0	0	0
47-49	6	48	-1	-6	6
44-46	3	45	-2	-6	12
	30			3	43

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwasannya:

$$N_x = 30 \qquad FX'^2 = 43 \qquad M' = 51$$

$$FX = 3 \qquad i = 3$$

3. Langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata (Mean) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_x &= M' + i \left(\frac{\sum FX'}{Nx} \right) \\
 &= 51 + 3 \left(\frac{3}{30} \right) \\
 &= 51 + 3 (0.1) \\
 &= 63 + (0,3) \\
 &= 63,3
 \end{aligned}$$

Jadi, rata-rata (Mean) kelas kontrol yaitu 63,3.

4. Setelah mengetahui rata-rata, maka langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi (SD) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SD_x &= i \sqrt{\frac{\sum FX'^2}{Nx} - \left(\frac{\sum FX'}{Nx} \right)^2} \\
 &= 3 \sqrt{\frac{43}{30} - \left(\frac{3}{30} \right)^2} \\
 &= 3 \sqrt{1,4 - (0,1)^2} \\
 &= 3 \sqrt{1,4 + 0,01} \\
 &= 3 \sqrt{1,41} \\
 &= 3 \times 1,18 \\
 &= 3,54
 \end{aligned}$$

Jadi, standar deviasi (SD) yaitu 3,54

5. Setelah mengetahui hasil mean dan standar deviasi. Maka selanjutnya menentukan batasan untuk nilai tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus TSR, sebagai berikut:

—————→ Kategori Tinggi

$M + 1 SD$

—————→ Kategori Sedang

$M - 1 SD$ s/d $M + 1 SD$

—————→ Kategori Rendah

$M - 1 SD$

Dengan rumus di atas maka dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi (T)} &= M + 1 SD \\ &= 63,3 + 1 (3,54) \\ &= 63,3 + 3,54 \\ &= 66,84 \end{aligned}$$

Jadi yang mendapatkan skor 66 ke atas kategori tinggi

$$\begin{aligned} \text{Sedang (S)} &= M - 1 SD \text{ s/d } M + 1 SD \\ &= 63,3 - 1 (3,54) \text{ s/d } 63,3 + 1 (3,54) \\ &= 63,3 - (3,54) \text{ s/d } 63,3 + (3,54) \\ &= 59,76 \text{ s/d } 66,84 \end{aligned}$$

Jadi yang mendapatkan skor 59 s/d 66 kategori sedang

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah (R)} &= M-1 \text{ SD} \\
 &= 63,3 - 1 (3,54) \\
 &= 63,3 - 3,54 \\
 &= 59,76
 \end{aligned}$$

Jadi yang mendapatkan skor 59 ke bawah kategori rendah

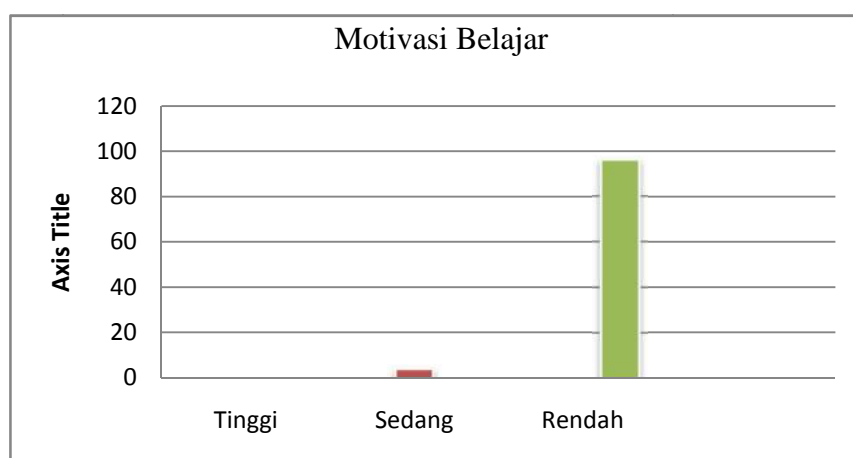
Berdasarkan kategori skor tinggi, sedang dan rendah (TSR) yang telah dijelaskan di atas untuk langkah selanjutnya memasukkan ke dalam rumus persentase, maka lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10
Kategori Motivasi Belajar Siswa Kelas kontrol

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	0	0%
2	Sedang	1	4%
3	Rendah	29	96%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa Motivasi belajar siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan media Bagan Organisasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mendapatkan kategori tinggi berjumlah 0 orang (0%),

dan yang mendapatkan kategori sedang berjumlah 1 orang (4%), serta yang mendapatkan kategori rendah berjumlah 29 orang (96%). Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas kontrol dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Dari data di atas dapat diinterpretasikan bahwa motivasi belajar siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan media Bagan Organisasi termasuk dalam kategori “Rendah” yaitu sebanyak 29 orang (96%) dari 30 orang yang menjadi sampel data penelitian ini.

D. Pengaruh Penerapan Media Bagan Organisasi terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Hukum Islam Tentang Hewan Sebagai Sumber Bahan Makanan Kelas VIII di SMP PTI Palembang

a. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1) Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Data yang dibuat di dalam tabel distribusi frekuensi diuji kenormalannya dengan menggunakan uji kemiringan. Data berdistribusi normal apabila K_m terletak antara -1 dan +1 dalam selang $(-1 - K_m + 1)$.

Dari hasil skor angket yang telah terkumpul dari sampel berjumlah 30 orang siswa, maka diperoleh data mentah sebagai berikut:

59	61	58	53	60	60	58	59	62	57
60	65	65	61	69	62	63	60	65	62
60	60	59	61	59	64	60	61	63	61

$$\begin{aligned}
 (1) \text{ Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\
 &= 69 - 53 \\
 &= 16
 \end{aligned}$$

Jadi, rentangnya yaitu 16.

$$\begin{aligned}
 (2) \text{ Banyak Kelas} &= 1 + (3.3) \log n \\
 &= 1 + (3.3) \log 30 \\
 &= 5,87 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}
 \end{aligned}$$

Jadi, banyaknya kelas yaitu 5,87 dibulatkan menjadi 6.

$$(3) \text{ Panjang Kelas} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= \frac{16}{6}$$

$$= 2,6 \text{ (dibulatkan menjadi 3)}$$

Jadi, panjang kelas adalah 2,6 dibulatkan menjadi 3.

(4)

Tabel 11

Distribusi Frekuensi kelas Experimen

Interval	F	Xi	Fxi	(xi-x)	(xi-x) ²	f(xi-x) ²
53-55	1	54	54	-7	49	49
56-58	3	57	171	-4	16	48
59-61	16	60	960	-1	1	16
62-64	6	63	378	2	4	24
65-67	3	66	198	5	25	75
68-70	1	69	69	8	64	64
	30		1.830			276

(5) Rata-rata

$$x = \frac{\sum f x_i}{\sum f}$$

$$= \frac{1830}{30}$$

$$= 61$$

Jadi, rata-ratanya yaitu 61.

(6) Modus

$$b = 59 - 0.5 = 58.5$$

$$p = 3$$

$$b_1 = 16 - 3 = 13$$

$$b_2 = 13 - 3 = 10$$

$$\begin{aligned} M_o &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 58,5 + 3 \left(\frac{13}{13 + 10} \right) \\ &= 58,5 + 1,695 \\ &= 60,195 \end{aligned}$$

Jadi, Modunya yaitu 60,195

(7) Simpangan Baku

$$S_i^2 = \frac{\sum f(x_i - \bar{X})^2}{n-1}$$

$$= \frac{276}{29}$$

$$= 9,51$$

$$S_i = 3,08$$

Jadi, simpangan bakunya yaitu 3,08

(8) Kemiringan

$$K_m = \frac{x - M_o}{s}$$

$$= \frac{61 - 60,195}{3,08}$$

$$= \frac{0,805}{3,08}$$

$$= 0,261$$

Jadi, diketahui K_m yaitu 0,261

Karena nilai K_m sebesar 0.261 terletak antara -1 dan +1 dalam selang (-1 0.01 +1) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Kelas Kontrol

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Data yang dibuat di

dalam tabel distribusi frekuensi diuji kenormalannya dengan menggunakan uji kemiringan. Data berdistribusi normal apabila K_m terletak antara -1 dan +1 dalam selang $(-1 < K_m < +1)$.

Dari hasil skor angket yang telah terkumpul dari sampel berjumlah 30 orang siswa, maka diperoleh data mentah sebagai berikut:

50	50	49	51	47	52	52	54	52	52
52	50	56	53	55	55	60	53	53	55
57	53	50	46	49	44	48	44	47	49

$$\begin{aligned}
 (1) \text{ Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\
 &= 60 - 44 \\
 &= 16
 \end{aligned}$$

Jadi, rentangnya yaitu 16.

$$\begin{aligned}
 (2) \text{ Banyak Kelas} &= 1 + (3.3) \log n \\
 &= 1 + (3.3) \log 30 \\
 &= 5,87 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}
 \end{aligned}$$

Jadi, banyak kelas yaitu 5,87 dibulatkan menjadi 6

$$(3) \text{ Panjang Kelas} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= \frac{16}{6}$$

$$= 2,66 \text{ (dibulatkan menjadi 3)}$$

Jadi, panjang kelas adalah 2,66 dibulatkan menjadi 3

(4)

Tabel 12

Distribusi frekuensi kelas kontrol

Interval	F	Xi	Fxi	(xi-x)	(xi-x) ²	f(xi-x) ²
44-46	3	45	135	-6,3	39,69	119,07
47-49	6	48	288	-3,3	10,89	65,34
50-52	10	51	510	-0,3	0,09	0,9
53-55	8	54	432	2,7	7,29	58,32
56-58	2	57	114	5,7	32,49	64,98
59-61	1	60	60	8,7	75,69	75,69
	30		1.539			384,3

(5) Rata-rata

$$x = \frac{\sum f x_i}{\sum f}$$

$$= \frac{1539}{30}$$

$$= 51,3$$

Jadi, rata-ratanya yaitu 51,3

(6) Modus

$$b = 50 - 0,5 = 49,5$$

$$p = 3$$

$$b_1 = 10 - 6 = 4$$

$$b_2 = 10 - 8 = 2$$

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 49,5 + 3 \left(\frac{4}{4 + 2} \right)$$

$$= 49,5 + 2$$

$$= 51,5$$

Jadi, modusnya yaitu 51,5

(7) Simpangan Baku

$$S_i^2 = \frac{\sum f(x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

$$= \frac{384,3}{29}$$

$$= 13,25$$

$$S_i = 3,64$$

Jadi, simpangan bakunya yaitu 3,64

(8) Kemiringan

$$K_m = \frac{x - M_o}{s}$$

$$= \frac{51,3 - 51,5}{3,64}$$

$$= \frac{-0,2}{63,64}$$

$$= -0,054$$

Jadi, diketahui km yaitu -0,054

Karena nilai K_m sebesar -0.054 terletak antara -1 dan +1 dalam selang (-1 0.01 +1) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesetaraan atau kehomogenan data. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama, maka kelompok tersebut dinyatakan homogen. Uji ini untuk

mengetahui kehomogenan data angket motivasi belajar siswa. Uji homogenitas data dalam penelitian ini menggunakan uji F:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$= \frac{13,25}{9,51}$$

$$= 1.39$$

Jadi, diketahui f_{hitung} adalah 1,39

Dari hasil perhitungan yang dilakukan pada analisis data kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan $F_{hitung} = 1.39$. Dan dari daftar F_{tabel} dengan dk pembilang $30-1 = 29$ dan dk penyebut $30-1 = 29$ dengan taraf signifikansi $5\% = 1.85$.

Maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1.39 < 1.85$). Hal ini berarti H_0 diterima, dengan demikian sampel yang digunakan dalam penelitian merupakan sampel yang homogen.

b. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan Uji t. Uji t digunakan untuk menguji dua hipotesis yang diajukan yaitu hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Dalam penelitian ini, uji t yang digunakan bertujuan untuk membandingkan besarnya pengaruh suatu perlakuan berupa penerapan media bagan organisasi dalam proses pembelajaran.

Kriteria pengujian yang berlaku adalah H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan menentukan $dk = n_1 + n_2 - 2$, taraf signifikansi 5% .

Hipotesis yang dikemukakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ho Tidak terdapat pengaruh penerapan media bagan organisasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi memahami hukum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan kelas VIII di SMP PTI Palembang.

Ha Terdapat pengaruh penerapan media bagan organisasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi memahami hukum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan kelas VIII di SMP PTI Palembang.

Untuk mencari t_{hitung} sebelumnya dicari varians gabungan dari kedua data dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{(n_1+n_2)-2} \\
 &= \frac{(30-1)9.51 + (30-1)13.25}{(30+30)-2} \\
 &= \frac{275,79 + 384,25}{58} \\
 &= \frac{660,04}{58} \\
 &= 11,38
 \end{aligned}$$

$$S = \sqrt{11,38}$$

$$= 3,37$$

Simpangan baku = 3,37 (dibulatkan 3,4)

$$t = \frac{x_1 - x_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$= \frac{61 - 51,31}{3,4 \sqrt{\frac{1}{30} + \frac{1}{30}}}$$

$$= \frac{9,7}{3,4 \sqrt{\frac{2}{30}}}$$

$$= \frac{9,7}{3,4(\sqrt{0,066})}$$

$$= \frac{9,7}{3,4(0,25)}$$

$$= \frac{9,7}{0,85}$$

$$= 11,41$$

Jadi, diketahui t_{hitung} sebesar 11,41

Setelah mendapatkan t_{hitung} maka langkah selanjutnya mencari t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

$$dk = n_1 + n_2 - 2$$

$$dk = 30 + 30 - 2$$

$$dk = 58$$

jadi, dk yaitu 58

Berdasarkan perhitungan dengan rumus uji-t pada skor angket diperoleh t_{hitung} sebesar 11,41 kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan $dk=(n_1+n_2-2)$ atau $30+30-2=58$ dengan taraf signifikansi 5 % yaitu 2,00172 . Setelah dikonsultasikan ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $11,41 > 2,00172$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan “Terdapat pengaruh penerapan mediabagan organisasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi memahami hukum islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan kelas VIII di SMP PTI Palembang”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol. motivasi belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan media bagan organisasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil penyebaran angket terhadap 30 siswa , dengan kategori tinggi berjumlah 4 orang (13%), dan yang mendapatkan kategori sedang berjumlah 25 orang (83%), serta yang mendapatkan kategori rendah berjumlah 1 orang (4%).

Sedangkan pada kelas kontrol, diketahui motivasi belajar siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan media bagan organisasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mendapatkan kategori tinggi berjumlah 0 orang (0%), dan yang mendapatkan kategori sedang berjumlah 1 orang (4%), serta yang mendapatkan kategori rendah berjumlah 29 orang (96%).

Setelah dilakukan analisa data, maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari pada motivasi belajar siswa kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media bagan organisasi. Terbukti dari perhitungan dengan rumus uji-t pada skor angket dengan kriteria pengujian yang berlaku adalah H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan menentukan $dk = n_1 + n_2 - 2$, taraf signifikansi 5% dan peluang (1-).

Diperoleh t_{hitung} sebesar 11,41 kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan $dk=(n_1+n_2-2)$ atau $30+30-2=58$ dengan dengan taraf signifikansi 5 % yaitu 2,00172 . Setelah dikonsultasikan ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $11,41 > 2,00172$ Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian mengajar dengan menggunakan mediabagan organisasi memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi memahami hukum islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan kelas VIII di SMP PTI Palembang.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, ada beberapa saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Kepada para pengajar disarankan untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran grafis khususnya bagan organisasi dalam pembelajaran, mengingat penggunaan media bagan organisasi terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Perlu adanya penelitian lanjutan untuk populasi yang lebih besar dengan kondisi kelas yang beragam sehingga simpulan penelitian dapat berlaku untuk lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 2002. Departemen Agama Republik Indonesia.
Surabaya: Mahkota Surabaya
- Abdullah, Faisal. 2013. *Motivasi Anak Dalam Belajar*. Palembang: Noer Fikri Offset
- Anitah, Sri DKK. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Annur, Saipul. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang: Noer Fikri Offset
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Asnawir dan M. Basyirudin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2013. *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group)
- Sanjaya, Wina. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Sardiman, 2014. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana dan Ahmad Riva'i. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

- Supeno, Ahmad. 2015. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pyramida Yogyakarta
- Sutarto. 2012. *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Syaiful Bahri Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Syatra, Nuni Yusvavera. 2013. *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*. Yogyakarta: BukuBiru
- Uno, Hamzah B. 2013. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Wursanto. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Yusuf, Kadar M. 2013. *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*. Jakarta: Amzah